

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/368653166>

Validasi 10-item CD-RISC Pada Ibu Bekerja

Article · January 2022

CITATIONS

3

READS

1,436

7 authors, including:



Fathana Gina

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

12 PUBLICATIONS 55 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)



Yulia Fitriani

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

21 PUBLICATIONS 76 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)



**VALIDASI 10-ITEM CONNOR-DAVIDSON RESILIENCE SCALE
(10-ITEM CD-RISC) PADA IBU BEKERJA**

Fathana Gina ¹⁾, Yulia Fitriani ²⁾
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim : 02 Februari 2022
Revisi pertama : 04 Februari 2022
Diterima : 07 Februari 2022
Tersedia online : 08 Februari 2022

Kata Kunci: Validasi Skala, Resiliensi,
Ibu Bekerja

Email :
fathana.gina@dsn.ubharajaya.ac.id¹⁾,
yulia.fitriani@dsn.ubharajaya.ac.id²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memvalidasi skala resiliensi yang dikembangkan oleh Connor dan Davidson yang dikenal dengan 10-item Connor-Davidson Resilience Scale (10-item CD-RISC) pada responden ibu yang bekerja. Metode validasi skala menggunakan pendekatan Single Trial Administration yang menghasilkan estimasi reliabilitas konsistensi internal (internal consistency) dengan metode Chronbach's Alpha. Sampel validasi skala 10-item CD-RISC yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 307 orang ibu yang bekerja. Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan software SPSS didapatkan seluruh item pada skala 10-item CD-RISC dinyatakan layak. Nilai koefisien reliabilitas didapatkan sebesar 0,868, sehingga dapat disimpulkan skala 10-item CD-RISC reliabel.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi covid-19 yang terjadi di seluruh dunia memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan. Terjadinya berbagai perubahan dikarenakan pandemi covid-19 menuntut individu untuk dapat menyesuaikan diri agar mampu bertahan pada situasi ini. Tidak terkecuali ibu bekerja yang juga perlu kembali menyesuaikan diri dengan tuntutan selama pandemi covid-19. Seperti diketahui, ibu bekerja memiliki peran ganda, yaitu sebagai pegawai dengan tanggung jawabnya terhadap pekerjaan dari kantor, juga sebagai ibu dengan tanggung jawabnya terhadap pekerjaan di rumah. Kedua peran dapat menimbulkan konflik dan memberikan beban pekerjaan yang lebih banyak bagi ibu bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Setyonaluri (dalam Ghivariant, 2020) menunjukkan bahwa ibu yang bekerja di Jabodetabek merasa sulit dalam menjalani perannya sebagai ibu dan harus bekerja. Ditambah lagi, dengan adanya pandemi covid-19, ibu bekerja perlu membagi waktu untuk bekerja dari rumah, mendampingi anak yang sekolah dari rumah dan menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Berdasarkan survey nasional yang dilakukan oleh Komnas Perempuan pada 2.285 perempuan menyatakan bahwa semenjak pandemi covid-19, 96% ibu yang bekerja mengatakan bahwa pekerjaan rumah tangga yang mereka lakukan semakin bertambah, para ibu harus menjadi guru bagi anaknya selama belajar di rumah ditambah dengan melakukan pekerjaan rumah lain dan bekerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shockley, et.al (2017) yang menunjukkan bahwa konflik peran ganda pada wanita bekerja memiliki tingkat yang lebih tinggi dibandingkan pada pria.

Kondisi pandemi covid-19 yang menimbulkan berbagai perubahan ini tentunya dapat menjadi stressor yang memberikan dampak tersendiri bagi ibu bekerja. Dalam survei yang dilakukan oleh Motherly, 74% ibu di Amerika Serikat mengatakan bahwa kesehatan mental mereka buruk sejak pandemi covid-19. 30% ibu yang bekerja mengatakan bahwa penyebab utama stres adalah merawat anak-anak mereka kemudian diiringi kekhawatiran mengenai kesehatan mental dan kebahagiaan anggota keluarga (Dewi, 2020). Pada aspek pekerjaan, pandemi covid-19 juga menimbulkan stress kerja pada ibu bekerja (Putri, Pradita, Zahra, Siregar, Grasiawaty, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Rokhani (2020) menunjukkan sebanyak 87,5% mengalami ketidakfokusan dalam bekerja karena adanya interaksi dari anggota keluarga.

Berbagai stressor yang muncul selama pandemic covid-19 menuntut ibu bekerja untuk dapat melakukan coping yang efektif agar dapat bertahan dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan, baik dalam situasi pekerjaan maupun situasi di rumah. Kemampuan untuk bertahan dan mengatasi tantangan hidup yang sedang berlangsung dikenal sebagai resiliensi. Menurut DiCorcia dan Tronick (2011), resiliensi merupakan kapasitas untuk bertahan, mengatur dan mengatasi tantangan hidup yang sedang berlangsung dan berhasil dalam mempertahankan keseimbangan meskipun terdapat efek negatif dari stress. Resiliensi dibutuhkan oleh individu sebagai sumber kekuatan agar mampu bertahan dalam situasi dan kondisi apa pun. Secara umum, resiliensi ditandai oleh sejumlah karakteristik, yaitu adanya kemampuan dalam menghadapi kesulitan, ketangguhan dalam

menghadapi stres ataupun bangkit dari trauma yang dialami (Masten dan Coasworth, 1998 dalam Hendriani, 2018). Resiliensi psikologis merupakan coping efektif dan adaptasi positif terhadap kesulitan dan tekanan (Lazarus, 1993).

Resiliensi memainkan peran penting sebagai faktor pelindung, melindungi kondisi psikologis individu dan meningkatkan perubahan positif ketika menghadapi situasi stres (Dolbier, Jaggars, & Steinhardt, 2010; Kinman & Grant, 2011). Menjadi penting bagi ibu bekerja untuk memiliki resiliensi yang baik agar mampu bertahan dan beradaptasi terhadap perubahan dalam pekerjaan maupun dinamika keluarga yang terjadi selama pandemi covid-19. Resiliensi dapat meningkatkan dan memelihara kesehatan dan mencegah penyakit (Muller, 2009).

Berbagai instrumen psikologis dikembangkan untuk mengukur resiliensi (Block & Kreman, Wagnild & Young, dalam Yu & Zhang, 2007). Salah satu instrument yakni 10-item Connor-Davidson Resilience Scale (10-item CD-RISC) yang dikembangkan oleh Connor dan Davidson (2003), Campbell-Sills dan Stein (2007), dan Wang, Shi, Zhang, & Zhang (2010). 10-item CD-RISC merupakan pengembangan dari skala Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC; Connor & Davidson, 2003) yang dikembangkan lebih dulu. CD-RISC merupakan *self-administered scale* yang menunjukkan hasil psikometri sangat baik ketika digunakan pada individu dewasa. Skala CD-RISC meliputi lima faktor dimensi, yaitu (1) *personal competence, high standards, and tenacity*, (2) *Trust in one's instincts, tolerance of negative affect, and strengthening effect of stress*, (3) *positive acceptance of stress and secure relationship with other*, (4) *control*, dan (5) *spiritual influences*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas Skala 10item-RISC jika diberikan pada ibu bekerja.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Resiliensi

Menurut Connor dan Davidson (2003) resiliensi adalah kemampuan individu dalam menangani stres atau tekanan, serta dalam mengatasi kecemasan dan depresi. Resiliensi didefinisikan sebagai kapasitas untuk bertahan, mengatur dan mengatasi tantangan hidup yang sedang berlangsung dan berhasil dalam mempertahankan keseimbangan meskipun terdapat efek negatif dari stress (DiCorcia dan Tronick, 2011). Lazarus (1993, dalam Hendriani, 2018) mendefinisikan resiliensi psikologis sebagai coping efektif dan adaptasi positif terhadap kesulitan dan tekanan. Secara umum, resiliensi ditandai oleh sejumlah karakteristik, yaitu adanya kemampuan dalam menghadapi kesulitan, ketangguhan dalam menghadapi stres ataupun bangkit dari trauma yang dialami (Masten dan Coasworth, 1998 dalam Hendriani, 2018). Resiliensi psikologis ditandai oleh kemampuan untuk bangkit dari pengalaman emosional yang negatif. Seorang yang resilien akan berusaha untuk menghadapi dan kemudian bangkit dari berbagai kondisi stress dengan kemampuan yang dimiliki (Block dan Kreamen, 1996 dalam Hendriani, 2018).

Aspek Resiliensi

Menurut Connor dan Davidson (2003) resiliensi terdiri atas lima aspek, yaitu *personal competence; trust in one's instincts; positive acceptance of change and*

secure relationships; control and factor dan *spiritual influences* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Personal competence; high standard and tenacity*

Aspek ini menjelaskan tentang kompetensi personal individu dimana individu merasa sebagai orang yang mampu untuk mencapai tujuan walaupun dalam situasi kemunduran atau kegagalan. Individu ketika mengalami tekanan atau stres cenderung merasa ragu akan berhasil dalam mencapai tujuan sehingga dibutuhkan standar yang tinggi dan keuletan dalam diri individu tersebut. Indikator dalam aspek ini adalah mampu menjadi individu yang kompeten; mampu menjadi individu yang ulet; dan memiliki standar yang tinggi.

2. *Trust in one's instincts; tolerance of negative affect; strengthening effect of stress*

Aspek ini berhubungan dengan ketenangan dalam bertindak. Individu yang tenang cenderung berhati-hati dalam mengambil sikap atas masalah yang dihadapi. Individu juga mampu melakukan coping terhadap stres dengan cepat serta tetap fokus pada tujuan walaupun sedang mengalami tekanan atau masalah. Indikator dalam aspek ini adalah percaya pada naluri; toleran pada hal buruk; dan mampu mengatasi akibat dari stres.

3. *Positive acceptance of change and secure relationships*

Aspek ini berhubungan dengan kemampuan menerima kesulitan secara positif serta jika berada dalam kesulitan mampu untuk berhubungan aman dengan orang lain. Individu menunjukkan kemampuan untuk menerima masalah secara positif sehingga tidak mempengaruhi kehidupan sosial individu dengan orang lain. Indikator dalam aspek ini adalah dapat menerima perubahan secara positif dan dapat menjaga hubungan baik dengan orang lain.

4. *Control and factor*

Aspek ini merupakan kemampuan untuk mengontrol diri dan mencapai tujuan. Individu memiliki kontrol terhadap dirinya sendiri dalam mencapai tujuan serta memiliki kemampuan untuk meminta dan mendapatkan dukungan sosial dari orang lain ketika mengalami suatu masalah. Indikator dalam aspek ini adalah mampu mengontrol diri sendiri; mampu mengendalikan diri sendiri.

5. *Spiritual influences*

Aspek ini berhubungan dengan kemampuan untuk selalu berjuang karena keyakinannya pada Tuhan dan takdir. Individu yang percaya kepada Tuhan akan menganggap bahwa masalah yang ada merupakan takdir dari Tuhan dan harus dilalui dengan perasaan yang positif sehingga individu harus tetap berjuang dalam mencapai tujuan. Indikator pada aspek ini adalah individu percaya kepada Tuhan dan individu percaya pada takdir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik uji coba skala, menggunakan jumlah sampel penelitian 307 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu

ibu yang bekerja dan berusia minimal 19 tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur validitas dari adaptasi skala resiliensi yang dikembangkan oleh Connor dan Davidson (2003), Campbell-Sills dan Stein (2007), dan Wang, Shi, Zhang, & Zhang (2010), yaitu 10-item CD-RISC. Validitas adalah suatu ukuran yang menentukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan apabila dapat mengungkapkan variabel yang diteliti secara tepat tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Uji validitas merupakan prosedur pengujian untuk mengetahui apakah instrumen dapat mengukur dengan baik atau tidak (Arikunto, 2006).

Pengujian validitas skala 10-item CD-RISC menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi berarti sejauhmana elemen-elemen dalam suatu instrumen ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Haynes, Richard, & Kubany, dalam Azwar 2012). Untuk menentukan item yang layak dan tidak layak digunakan pengujian daya diskriminasi item, yang dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor item dengan distribusi skor skala. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi item-total (r_{ix}). Semakin baik daya diskriminasi item maka koefisien korelasinya semakin mendekati angka 1,00. Kriteria pemilihan item berdasar korelasi item-total digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,300$. Item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,300 daya diskriminasinya dianggap memuaskan. Item yang memiliki harga r_{ix} kurang dari 0,300 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah (Azwar, 2013).

10-item CD-RISC terdiri dari 10 item dengan format skala Likert, menyediakan 4 alternatif pilihan respon (0=sangat tidak sesuai, 1=tidak sesuai, 2=sesuai, 4=sangat sesuai). Skor total diperoleh dengan menjumlahkan respon seluruh item (berkisar dari 10-40) dan skor tinggi mengindikasikan level tinggi pada resiliensi. Adapun *blueprint* 10-item CD-RISC sebagai berikut:

Tabel 1. Blueprint 10-item Connor-Davidson Resilience Scale (10-item CD-RISC)

Komponen	Item (<i>Favorable</i>)	Jumlah
<i>Ability to bounce back from the variety of challenges</i>	1. Mampu menyesuaikan diri dengan perubahan.	10
	2. Mampu mengatasi segala tantangan yang dihadapi.	
	3. Berusaha mencari sisi humor dari masalah.	
	4. Mengatasi stres akan memperkuat saya.	
	5. Cenderung bersemangat kembali setelah mengalami kesusahan.	

Lanjutan Tabel 1. Blueprint 10-item Connor-Davidson Resilience Scale (10-item CD-RISC)

Komponen	Item (<i>Favorable</i>)	Jumlah
<i>Ability to bounce back from the variety of challenges</i>	6. Dapat mencapai tujuan meski menghadapi tantangan.	10
	7. Tetap fokus meski dalam tekanan.	
	8. Tidak mudah patah semangat setelah gagal.	
	9. Menganggap diri sebagai orang yang kuat.	
	10. Dapat mengatasi perasaan tidak menyenangkan.	

Item yang nantinya dinyatakan layak kemudian akan diuji reliabilitasnya. Reliabilitas adalah kepercayaan, keterandalan atau konsistensi alat ukur (Sudaryono, 2014). Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan error pengukuran yang kecil (Azwar, 2012). Penelitian menggunakan pendekatan *Single Trial Administration* yang menghasilkan estimasi reliabilitas konsistensi internal (*internal consistency*) dengan metode *Chronbach's Alpha*. Dalam metode tersebut, data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada kelompok responden (Azwar, 2012). Secara teoritik, besarnya koefisien reliabilitas berkisar mulai dari angka 0,0 sampai dengan angka 1,0 (Azwar, 2012). Periantalo (2015) mengklasifikasikan skor reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Skor Reliabilitas

Skor	Kriteria
$\geq 0,9$	Sangat reliabel
0,8 – 0,89	Reliabel
0,7 – 0,79	Cukup reliabel
0,6 – 0,69	Kurang reliabel
$\leq 0,6$	Tidak reliabel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS dengan pengujian daya diskriminasi item. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan seluruh item dari skala 10-item CD-RISC dinyatakan layak dan tidak ada item yang tidak layak. Berikut hasil perhitungan nilai koefisien korelasi item total (r_{ix}) untuk setiap item pada skala 10-item CD-RISC:

Tabel 1. Nilai Koefisien Korelasi Item Total (r_{ix}) pada 10-item CD-RISC

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	27.6287	14.685	.608	.459	.856
2	27.6482	14.340	.621	.478	.854
3	27.6808	14.741	.398	.230	.870

**Lanjutan Tabel 2. Nilai Koefisien Korelasi Item Total (r_{ix})
pada 10-item CD-RISC**

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
4	27.5114	13.963	.596	.373	.854
5	27.6026	14.325	.523	.302	.860
6	27.6775	13.703	.670	.534	.849
7	27.7199	13.320	.655	.518	.849
8	27.6417	13.616	.644	.493	.850
9	27.7622	13.535	.559	.336	.859
10	27.7231	13.815	.618	.393	.853

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS, didapatkan nilai koefisien reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai koefisien reliabilitas 10-item CD-RISC

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	Jumlah item
.868	.872	10

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai reliabilitas dari 10-item CD-RISC sebesar 0,868. Maka skala 10-item cd_RISC dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji coba skala 10-item CD-RISC pada 307 responden ibu yang bekerja, diketahui seluruh item pada skala 10-item CD-RISC dinyatakan layak. Didapatkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,868, sehingga dapat disimpulkan skala 10-item CD-RISC reliabel untuk digunakan pada penelitian terhadap ibu bekerja.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan uji coba skala 10-item CD-RISC pada responden dengan karakteristik yang berbeda dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Campbell-Sills, L., Stein, M.B. 2007. Psychometric Analysis and Refinement of the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC): Validation of a 10-item Measure of Resilience. *Journal of Traumatic Stress* 20(6): 1019-28. DOI:

10.1002/jts/20271

- Connor, K. M., & Davidson, J. R.T. 2003. Development of a new resilience scale: the connor-davidson resilience scale (CD-RISC). Article in *Depression and Anxiety*. 18, 76-82. DOI: 10.1002/da.10113. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdf/10.1002/da.10113>
- Dewi, N. 2020. Sulitnya Menjadi Ibu Pekerja Selama Pandemi. 19 <https://tirto.id/sulitnya-menjadi-ibu-pekerja-selama-pandemi-ftYi>
- Dolbier, C. L., Jaggars, S. S., & Steinhardt, M. A. 2010. Stress-related growth: Pre-intervention correlates and change following a resilience intervention. *Stress & Health: Journal of the International Society for the Investigation of Stress*, 26(2), 135-147. <http://dx.doi.org/10.1002/smi.1275>
- DiCieorgia, J. A., & Tronick, E. 2011. Quotidian resilience: Exploring mechanisms that drive resilience from a perspective of everyday stress and coping. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, 35(7), 1593-1602. <http://dx.doi.org/10.1016/j.neubiorev.2011.04.008>
- Ghivariantio, R. D. 2020. Dilema WFH bagi Perempuan Karier, Ini Saran Akademisi. <https://news.detik.com/berita/d-5177297/dilema-wfh-bagiperempuan-karier-ini-saran-akademisi>
- Hendriani, W. 2018. *Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muller, R. 2009. The importance of Resilience to Primary Care Practitioners: An Interactive Psycho-Social Model. *The Australasian Medical Journal*, 1(1), 1-15. <http://dx.doi.org/10.4066/amj.2009.23>
- Periantalo, J. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah dan Bermanfaat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, Q.D., Pradita, L., Zahra, L., Siregar, M.E.L., Grasiawaty, N. 2020. Gambaran Stres Kerja Pada Ibu Pekerja Selama Pandemi Covid-19. *Hearty: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.8 No.2, Hal.58-68. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Hearty/article/view/4565/2510>
- Rokhani, C.T.S., Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19. *EduPsyCouns J Educ Psychol Couns [Internet]*. 2020;2(1):424–37. Available from: <https://ummaspule-journal.id/Edupsycounts/article/view/500>
- Shockley KM, Shen W, DeNunzio MM, Arvan ML, Knudsen EA. Disentangling the relationship between gender and work-family conflict: An integration of theoretical perspectives using meta- analytic methods. *Journal of Applied Psychology*, 2017;102(12):1601–35.
- Sudaryono. 2014. *Teori dan Aplikasi dalam Statistik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Wang, L., Shi, Z., Zhang, Y., Zhang, Z. 2010. Psychometric properties of the 10-item Connor-Davidson Resilience Scale in Chinese Earthquake Victims. *Psychiatry Clinical Neurosciences* 64(5):499-504. DOI: 10.1111/j.1440-1819.2010.02130.x
- Yu, N.X., Zhang, J. 2007. Factor Analysis and Psychometric Evaluation of the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) With Chinese People. *Social Behavior and Personality An International Journal*, 35 (1):19-30. DOI: 10.2224/sbp.2007.35.1.19